

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

5.1. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa dalam merumuskan faktor-faktor penentu keputusan adopsi CPFR Agroindustri di Sumatera Barat khususnya IJSP kegiatan perdagangan untuk produk pertanian dari Kabupaten Agam, karena kompleksitas dari rantai pasok, terdapat banyak indikator dari berbagai aspek yang bisa menjadi penentu keputusan adopsi CPFR. Berdasarkan hasil validasi indikator menggunakan metode *fuzzy delphi* Tabel 4.16 pada Bab IV diperoleh hasil bahwa indikator 1 pada Tabel 4.5 memiliki nilai *ranking* tertinggi dari 39 indikator yang diuji pada konsensus pakar dengan persentase 92% yang bermakna mayoritas pakar sepakat bahwa indikator kurangnya teknologi informasi yang memadai merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi keputusan adopsi CPFR di rantai pasok Agroindustri. Data diperkuat dengan hasil analisis hubungan oleh pakar menggunakan metode ISM Gambar 4.1 dan 4.2 pada Bab IV diperoleh hubungan posisi indikator pada matrik MICMAC berada pada kuadran IV dan *Level Partition* pada level 1 yang bermakna bahwa indikator kurangnya teknologi informasi memadai memiliki pengaruh kuat terhadap indikator lainnya dengan ketergantungan rendah serta merupakan elemen kunci pada masalah penelitian ini.

Pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dari 39 indikator yang diuji pada tahap *fuzzy delphi* dengan 12 orang responden pakar didapatkan hasil 14 indikator yang diterima pakar dengan konsensus lebih dari 75% dan nilai *threshold* kecil dari 0,2. Pada tahap ISM dengan 6 orang responden pakar menyatakan bahwa kurangnya teknologi informasi yang memadai merupakan faktor yang memiliki dampak besar dalam penerapan CPFR. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa nilai *threshold* konsensus pakar memiliki kesimpulan berbeda dari nilai *ranking*/defuzifikasi karena nilai *threshold* hanya menguji penilain pakar pada satu indikator sedangkan nilai *ranking* menguji tingkat rata-rata TFN yang dimiliki indikator berbanding dengan indikator lainnya

Dengan meningkatkan teknologi informasi yang memadai berdampak pada meningkatnya pertukaran informasi data yang *reliable* (Indikator 2 Tabel 4.5) antara mitra dalam rantai pasok, Data yang *reliable* dapat meningkatkan *forecasting* yang akurat (Indikator 3 Tabel 4.5). Sehingga, perencanaan antar mitra dapat dilaksanakan dengan optimal dan tepat sasaran, terutama untuk produk Agroindustri/Agrikultur dengan karakter *perishable* yang membutuhkan penanganan yang cepat dan tepat. Hal ini juga berdampak meningkatnya kepercayaan antara mitra (Indikator 6 Tabel 4.5) dengan transparansi data dan *sharing informasi* yang berkelanjutan. Dalam melaksanakan ini perlunya peranan organisasi (Bumdes, Gapoktan, dan lainnya) yang memwadahi serta memajemen setiap kegiatan (Indikator 27 Tabel 4.5). Seperti, sosialisasi dan konsolidasi terhadap produsen (Petani) dengan tujuan edukasi, memasarkan produk, pemodalan, dan lainnya.

5.2. Saran

Penelitian ini mencoba mendiskusikan CPFR yang kompleks secara menyeluruh, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, penelitian selanjutnya diharapkan bisa membahas topik CPFR pada Agroindustri lebih mendalam. Seperti, fokus pada masing masing bagian dari CPFR. Yaitu, *planning, forecasting, replenishment*. Untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih baik dan jelas tentang hambatan kolaborasi pada rantai pasok Agroindustri di Sumatera Barat khususnya IJSP kegiatan perdagangan Kabupaten Agam.

Pemerintah serta Lembaga terkait diharapkan bisa menaungi IJSP dengan cara menjembatani para pelaku di dalam rantai pasok menggunakan teknologi informasi yang memadai. Seperti, pendataan *supply* produk pertanian di setiap daerah agar sesuai dengan *demand* yang dibutuhkan pasar Nasional dan Internasional. Serta, dapat meningkatkan *trust* antara mitra dengan transparansi dalam kegiatan transaksi. Perlunya keterlibatan semua pihak dalam IJSP untuk mengurai dan memajemen kompleksitas rantai pasok untuk mencapai efisiensi dan efektifitas agar dapat bersaing secara Nasional ataupun International. Peranan Pemerintah dan Lembaga terkait sangat dibutuhkan untuk memberdayakan, mengontrol, dan mengawasi jalanya kegiatan organisasi/pelaku IJSP yang terlibat agar lebih optimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.